

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEDIRI**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
**Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**



Disusun Oleh:

**LISNAWATI**

932127617

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2021**

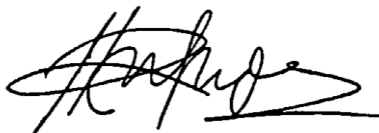
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEDIRI**

**LISNAWATI**  
NIM. 9321.276.17

Telah Disetujui oleh,

Pembimbing I



Dr. Noer Hidayah, M. Si  
NIP. 197701092005012002

Pembimbing II



Choirul Annisa, M. Pd  
NIDN. 070349101

## NOTA DINAS

Kediri, 02 Mei 2021

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel No. 07 – Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : LISNAWATI  
NIM : 9321.276.17  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya, dengan harapan dapat segera diujikan dalam sidang Munaqasah. Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Noer Hidayah, M. Si  
NIP. 197701092005012002

Pembimbing II



Choirul Annisa, M. Pd  
NIDN. 070349101

## NOTA PEMBIMBING

Kediri, 9 Juni 2021

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel No. 07 – Ngronggo Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing  
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

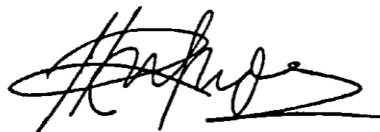
Nama : LISNAWATI  
NIM : 9321.276.17  
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Spiritual  
Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1  
Kediri

Setelah diperbaiki materi dan susunannya sesuai dengan beberpa  
petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam sidang Munaqasah  
yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2021, kami dapat menerima dan  
menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan  
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Noer Hidayah, M. Si  
NIP. 197701092005012002

Pembimbing II



Choirul Annisa, M. Pd  
NIDN. 070349101

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN  
SPIRITUAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEDIRI**

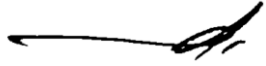
**LISNAWATI**  
(9321.276.17)

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Ngeri (IAIN) Kediri pada tanggal 9 Juni 2021

Tim Penguji,


1. Penguji Utama

Dr. H. Ali Anwar, M. Ag  
NIP. 196405031996031001

()


2. Penguji I

Dr. Noer Hidayah, M. Si  
NIP. 197701092005012002

()

3. Penguji II

Choirul Annisa, M. Pd  
NIDN. 070349101

()



## MOTTO

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ

“Ilmu tanpa diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah”

*“Play Hard, Play Smart and Keep Benefit”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kebahagiaan pertama-tama puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya serta atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Bonaji dan Ibunda Umi Khasanah, terimakasih atas cinta dan kasih sayangnya telah membesarkan, mendidik dan memberikan do'a serta materil sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik. Serta kepada kakakku tercinta Arif Wahyudi dan Kakak Iparku Esty Dwi Kristanti yang selalu memberikan semangat dan memotivasiku.
2. Ibu Dr. Noer Hidayah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Choirul Annisa, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Sahabatku NEYL Evi Yolanda, Elsa, Icha dan Mbak Tri Yuniasih teman dari MTs sampai sekarang yang telah menemani, menghibur, dan memberikan motivasi dan selalu mendengarkan segala keluhan-keluhanku.
4. Teman seperjuangan Fahdina, Ana Jauharoh, yang telah mendengarkan keluh kesah selama pembuatan skripsi, kakak tingkat Mas Zainudin Syafi'i yang telah membantu memberikan masukan juga selama

pembuatan skripsi, dan Mas Leo yang selalu memberikan semangat dan memotivasiku.

5. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2017, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa demi kelancaran skripsi saya. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.



## ABSTRAK

LISNAWATI, Dosen Pembimbing Dr. Noer Hidayah, M. Si dan Choirul Annisa, M. Pd: Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri, IAIN Kediri, 2020.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Spiritual, Akhlak

Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yaitu faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan faktor internal seperti kecerdasan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi lingkungan keluarga, kecerdasan spiritual, dan akhlak siswa, serta mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan sampel sebesar 77 siswa. Dari analisis yang telah dilakukan kondisi lingkungan keluarga, kecerdasan spiritual, dan akhlak siswa masing-masing berada pada tingkat sedang, yaitu lingkungan keluarga sebanyak 50 responden (65%), 51 responden (66,23%), 56 responden (72,7%).

Korelasi antara Lingkungan Keluarga dan Akhlak siswa menunjukkan nilai 0,573 yang artinya memiliki korelasi yang cukup dan positif. Variabel Kecerdasan Spiritual terhadap Akhlak menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,571 yang berarti memiliki hubungan yang cukup. Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.

## **KATA PENGANTAR**

Bismillāhirrohmānirrohīm

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi yang berjudul: “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEDIRI ” dengan baik sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1).

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia dimuka bumi ini, demikian juga atas seluruh keluarga, sahabat-sahabat, beserta para pengikutnya. Semoga kita semua mendapatkan syafa”at di hari kiamat, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bimbingan, dukungan, bantuan, serta do’anya kepada semua pihak selama penyusunan skripsi ini. Secara khusus, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM. selaku Rektor IAIN Kediri.
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri.

4. Ibu Dr. Noer Hidayah, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Choirul Annisa, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepada ayahanda Bonaji dan ibunda Umi Khasanah, Kakakku Arif Wahyudi dan Kakak Iparku Esty Dwi Kristanti, yang senantiasa memberikan doa dan motivasi yang tiada henti. Serta keponakan kembarku Alisha dan Anisha yang selalu menghibur disaat penat dengan tingkah lucunya.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam 2017, yang telah memberikan semangat, dukungan, serta doa demi kelancaran skripsi saya.
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberikan dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tetapi kami berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Kediri, 02 Mei 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Hipotesis Penelitian .....	8
F. Asumsi Penelitian.....	9
G. Telaah Pustaka.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN TEORI .....	12
A. Lingkungan Keluarga .....	12
1. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	12
2. Fungsi Lingkungan Keluarga .....	13
3. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga.....	15
B. Kecerdasan Spiritual.....	16
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	16

2. Ciri -Ciri Kecerdasan Spiritual.....	19
3. Cara mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak.....	20
4. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	22
C. Akhlak.....	23
1. Pengertian Akhlak.....	23
2. Pembagian Akhlak.....	26
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	26
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	28
5. Kedudukan Akhlak dalam Islam.....	31
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis/ Pendekatan Penelitian.....	35
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	42
BAB 1V.....	50
HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	50
B. Analisa Data.....	56
C. Deskripsi Data.....	60
D. Hasil Analisis Data.....	66
E. Pengujian Hipotesis.....	76
BAB V.....	80
PEMBAHASAN.....	80
A. Lingkungan Keluarga Siswa Kelas X Mdrasah Aliyah Negeri 1 Kediri....	80
B. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri ...	81
C. Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.....	82
D. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Mdrasah Aliyah Negeri 1 Kediri.....	83
BAB VI.....	86
PENUTUP.....	86

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	110

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Blueprint Lingkungan Keluarga.....	38
Tabel 3.2 Blueprint Kecerdasan Spiritual .....	38
Tabel 3.3 Blueprint Akhlak.....	39
Tabel 3.4 Jawaban Angket Skala Likert .....	40
Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r .....	44
Tabel 4.1 Kegiatan Ekstra Kurikuler MAN 1 Kediri.....	53
Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Kediri .....	54
Tabel 4.3 Data Siswa MAN 1 Kediri .....	56
Tabel 4.4 Data Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga.....	57
Tabel 4.5 Data Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual .....	57
Tabel 4.6 Data Uji Validitas Variabel Akhlak. ....	58
Tabel 4.7 Output Reliabilitas Angket Lingkungan Keluarga.....	59
Tabel 4.8 Output Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual .....	59
Tabel 4.9 Output Reliabilitas Angket Akhlak.....	60
Tabel 4.10 Deskriptive Statistics Lingkungan Keluarga.....	61
Tabel 4.11 Kategori Lingkungan Keluarga.....	62
Tabel 4.12 Deskriptive Statistics Kecerdasan Spiritual .....	63
Tabel 4.13 Kategori Kecerdasan Spiritual .....	64
Tabel 4.14 Deskriptive Statistics Akhlak.....	65
Tabel 4.15 Kategori Akhlak.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi.....	66
Tabel 4.17 Coefficients Akhlak Siswa MAN 1 Kediri .....	68
Tabel 4.18 Kolmogorov-Smirnov MAN 1 Kediri.....	72
Tabel 4.19 Hasil Perhitungan VIF MAN 1 Kediri.....	73
Tabel 4.20 Model Summary MAN 1 Kediri .....	75
Tabel 4.21 Anova Tabel Akhlak MAN 1 Kediri.....	76
Tabel 4.22 Coefficients Akhlak Siswa MAN 1 Kediri .....	77
Tabel 4.23 Model Summary Akhlak Siswa MAN 1 Kediri.....	78

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1 Grafik Histogram Akhlak Siswa MAN 1 Kediri.....	70
Gambar 4.2 Grafik Normal Plot Akhlak Siswa MAN 1 Kediri.....	71
Gambar 4.2 Scaterplots Akhlak Siswa MAN 1 Kediri .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Struktur Organisasi Madrasah .....	93
Lampiran 2. Kisi- Kisi Angket Penelitian.....	96
Lampiran 3. Angket Penelitian .....	96
Lampiran 4. Skor Hasil Penelitian .....	100
Lampiran 5. Hasil Pengujian Korelasi dan Regresi dari SPSS 26.0 .....	105
Lampiran 6. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi.....	107
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	109
Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup.....	110

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam suatu kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang meskipun telah dikaruniai kemampuan dalam dirinya, tentu masih memerlukan bantuan atau campur tangan manusia lain untuk menjalankan hidup dan memajukan kesejahteraan. Sarana yang tepat untuk memajukan atau mengembangkan kehidupan manusia yaitu dengan Pendidikan.

Berdasarkan Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan pertama kali didapat anak berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat atau lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang berada di dalamnya berpengaruh besar terhadap anak.<sup>2</sup> Keluarga khususnya Ayah dan Ibu mempunyai kewajiban untuk mendidik dan bertanggung jawab atas anak. Sebagai orangtua hendaknya mampu memberi Pendidikan yang baik terhadap anak

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23–24.

<sup>2</sup> Ahmad Syafi'i, et. al., "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli, 2018), 122.

karena anak merupakan suatu amanah dari Allah SWT untuk dipelihara, dididik, dan dibesarkan dengan baik. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Luqman ayat 17 yang artinya: “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).<sup>3</sup> Dari ayat tersebut dijelaskan peran orangtua dalam memerintahkan anaknya untuk shalat, sejalan dengan nilai-nilai atau perilaku manusia terhadap Allah.

Lingkungan keluarga yakni orangtua mempunyai peranan yang sangat besar dalam perkembangan anak. Tanpa disadari semua perilaku orangtua entah itu baik atau kurang baik dapat ditiru oleh anak. Seperti halnya dalam bukunya Mansur yang dikutip dalam jurnal mandiri bahwa lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif dimana lingkungan keluarga memberikan dorongan, dan motivasi serta rangsangan kepada anak untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perlu penanaman akhlak yang baik agar anak mempunyai akhlak yang baik pula.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia merupakan tempat yang penting, karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka baik pula lahir dan

---

<sup>3</sup> QS. Luqman (31): 17.

<sup>4</sup> Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa,” *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan Seni dan Teknologi* 2, no. 1 (Juni 2018): 66–67.

batinnya, apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya.<sup>5</sup> Mengingat betapa pentingnya dan besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam pendidikan anak, maka sudah semestinya setiap keluarga muslim untuk berusaha menciptakan lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang pedagogik religius dalam artian lingkungan yang penuh akan nilai-nilai pendidikan keagamaan.<sup>6</sup>

Dalam menanamkan akhlak yang baik kepada anak perlu juga adanya penanaman kecerdasan spiritual dalam diri anak agar dapat mengontrol setiap perilaku anak. kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruknya caranya menempatkan diri dalam setiap pergaulannya.<sup>7</sup>

Ary Ginanjar mengemukakan pendapat Danah Zohar sebagaimana dikutip dalam Jurnal milik Nurhadi dan Fitria, menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai suatu tindakan atau jalan hidup seseorang.<sup>8</sup>

Al-Ghazali (1059-1111 M) dalam kitab *Ihya 'Ulum al-din*, menjelaskan bahwa akhlak sebagai suatu sifat yang tertanam dalam jiwa

---

<sup>5</sup> Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 158.

<sup>6</sup> Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2013), 175.

<sup>7</sup> Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2011), 50.

<sup>8</sup> Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota," *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu* 8, no. 1 (Mei 2020): 58.

yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>9</sup>

Pada zaman sekarang ini, tidak sedikit anak yang masih rendah dalam akhlaknya. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Hasan Bin Ali Hasan Al-Hijazy sebagaimana dikutip dalam jurnal milik Nurhadi dan Fitria disebutkan bahwa akhlak seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi: insting, kebiasaan, keturunan, kehendak atau kemauan, dan hati nurani dimana hati nurani ini untuk menjadikannya lebih peka harus disertakan dengan kecerdasan spiritual. Sedangkan faktor eksternal meliputi: adat istiadat, pendidikan, dan lingkungan.<sup>10</sup> Adapun menurut Imam Pamungkas, bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi akhlak yaitu lingkungan alam, lingkungan pergaulan yang meliputi lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga atau rumah, dan lingkungan sekolah atau tempat kerja.<sup>11</sup> Disamping itu menurut sebagian ahli seperti halnya yang dikemukakan dalam bukunya Yatimin, bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk akhlak remaja.<sup>12</sup> Oleh karena itu faktor dari luar seperti keluarga perlu menanamkan spiritual yang tinggi dalam diri anak agar anak dapat

---

<sup>9</sup> Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili* (Jakarta: Lectura Press, 2014), 28.

<sup>10</sup> Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota," 70.

<sup>11</sup> M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja, 2012), 28.

<sup>12</sup> M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1 (Jakarta: Amzah, 2007), 19.

mengontrol, menjaga sikap dan perilaku agar menjadi anak yang memiliki akhlak baik atau mulia.

Jika dilihat dari kajian yang diangkat oleh peneliti, terdapat beberapa peneliti yang mengangkat tentang materi lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual dan terdapat berbagai macam fokus yang dianalisis. Dari beberapa penelitian tentang lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual disebutkan sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Retno Saputri dengan skripsi yang ditulisnya berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memaparkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak anak.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dan Fitria dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota”. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa.

Berdasarkan survey melalui wawancara dengan orangtua siswa bernama Ibu Khusnul Khotimah. Beliau menjelaskan bahwa telah mengajarkan anaknya untuk selalu berbuat baik, bersikap sopan santun,

dan jujur. Selain itu sedari kecil beliau juga mengajarkan anaknya untuk belajar berpuasa, sholat lima waktu, berdoa setelah sholat, dan hal-hal positif yang lain. Tak jarang anak masih melanggar atau membantah apa yang di perintahkan orang tua, berbohong, dan berlaku tidak hormat kepada orangtua. Namun sebagai orangtua, Ibu Khusnul Khotimah selalu memberikan nasihat kepada anaknya serta mencontohkan perilaku baik ke anak.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muwaffaq selaku guru akidah akhlak di MAN 1 Kediri, banyak anak yang memiliki akhlak baik, namun terkadang juga masih menjumpai anak yang berakhlak kurang baik. Sikap anak seperti berkata kurang sopan, terkadang anak tidak merendahkan badan ataupun tidak menyapa ketika berpapasan dengan guru, terlambat masuk kelas, berbicara sendiri ketika pembelajaran, membolos, tidak mematuhi tata tertib, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut layak diteliti. Penulis ingin mengetahui adakah pengaruh antara lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa. Pentingnya penulis mengambil tema ini yaitu sebagai bahan referensi terutama kepada orangtua sebagai madrasah pertama bagi anak bahwa menanamkan akhlak mulia sangat diperlukan dan perlu penanaman spiritual yang tinggi agar ketika anak sudah bergaul dengan teman sekolah ataupun masyarakat, anak dapat menyikapi dengan baik dan tidak terpengaruh dengan akhlak kurang baik

---

<sup>13</sup> Khusnul Khotimah, *Wali Murid Siswa MAN 1 Kediri* (Kediri, 5 Oktober 2020).

<sup>14</sup> Muwaffaq, *Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kediri* (Kediri, 8 Oktober 2020).

yang tentunya dapat merusak anak itu sendiri. Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Kediri”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas X MAN 1 Kediri?
2. Bagaimana Kecerdasan Spiritual siswa kelas X MAN 1 Kediri?
3. Bagaimana Akhlak siswa kelas X MAN 1 Kediri?
4. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X di MAN 1 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa kelas X di MAN 1 Kediri.
2. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa kelas X di MAN 1 Kediri.
3. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas X di MAN 1 Kediri.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual siswa kelas X di MAN 1 Kediri.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk menguji dan menguatkan teori tentang pengaruh lingkungan Pendidikan khususnya di lingkungan keluarga sebagai lingkungan dimana anak mendapat Pendidikan yang pertama kali serta kecerdasan spiritual yang turut memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa.

##### 2. Secara Praktis

- a. Memberikan wawasan kepada orangtua bahwa lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi akhlak anak, sehingga kedepannya orang tua dapat lebih memperhatikan akhlak anaknya.
- b. Memberikan inspirasi serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut yang terkait dengan gagasan peneliti.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis pada penelitian ini:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MAN 1 Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X MAN 1 Kediri.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Menurut Arikunto, asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan teori yang ada, bahwa beberapa faktor mempengaruhi akhlak siswa.

Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa-siswi MAN 1 Kediri memiliki lingkungan keluarga yang berbeda-beda.
2. Siswa-siswi di MAN 1 Kediri memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda-beda
3. Akhlak siswa-siswi di MAN 1 Kediri dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam maupun dari luar.

#### **G. Telaah Pustaka**

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis terlebih dahulu melakukan penelusuran terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Hasil penelusuran peneliti terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Saputri dengan skripsi yang ditulisnya berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Anak Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2019” dengan kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap akhlak anak di desa tirta kencana kecamatan tulang bawang tengah kabupaten tulang bawang barat tahun 2019. Dari skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama peneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan dari skripsi Retno Saputri menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Ridha dan Siti Rajiah Rusydi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa Di SMA Hang Tuah Makassar”. Dari jurnal tersebut diperoleh hasil bahwa nilai  $r$  square sebesar 0,580 dimana terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku siswa di SMA Hang Tuah Makassar. Persamaannya dari jurnal tersebut sama-sama meneliti tentang pengaruh dari lingkungan keluarga dan menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya pada jurnal tersebut menggunakan 2 variabel sedangkan peneliti menggunakan 3 variabel.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi dan Fitria dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota”. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kecerdasan emosional dan

kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . persamaan dari jurnal tersebut terletak pada variable 2 dan 3 yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruhnya kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa. Perbedaan terletak pada variabel 1 dimana variabel 1 dalam jurnal tersebut kecerdasan emosional, sedangkan variabel 1 yang di teliti oleh peneliti yaitu tentang lingkungan keluarga.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Lingkungan Keluarga

##### 1. Pengertian Lingkungan Keluarga

lingkungan keluarga berasal dari dua suku kata yaitu lingkungan dan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lembaga Pendidikan informal dimana anak pertama dan utama memperoleh suatu pendidikan dan Pendidikan tersebut bersifat kodrati.<sup>16</sup> Menurut Gunarsa sebagaimana dikutip dalam jurnal milik Sulistiarti, bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali berpengaruh mendalam bagi seorang anak. Dari anggota keluarganya yang terdiri dari Ayah, Ibu, dan saudaranya-saudaranya, anak memperoleh kemampuan dasar baik intelektual maupun sosial. Setiap sikap, pandangan, dan pendapat orang tua atau anggota keluarga akan dijadikan contoh anak dalam berperilaku.<sup>17</sup>

Menurut Abu Ahmadi, keluarga adalah lingkungan sosial yang pertama dikenalkan oleh anak.<sup>18</sup> Hal tersebut seperti halnya pendapat Dwi Siswoyo yang mengatakan bahwa keluarga merupakan pusat Pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian seorang anak terbentuk.<sup>19</sup> Fuad Ihsan juga menyatakan

---

<sup>16</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 92.

<sup>17</sup> Sulistiarti, "Pengaruh Motivasi, tipe Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal: Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan* 2, no. 1 (Mei 2018): 60.

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Surabaya: RMC, 1990), 90.

<sup>19</sup> Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, t.t.), 140.

pendapatnya mengenai keluarga. Menurutnya keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, dalam keluarga manusia di lahirkan dan berkembang. Bentuk dari berbagai hal serta cara-cara pendidikan yang diterapkan dalam lingkungan keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh kembang seseorang anak baik dari segi watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap manusia.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama di dapat oleh seorang anak, tempat pendidikan yang alami bagi perkembangan seorang anak. keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk membentuk kualitas seseorang dimana kualitas seorang dilihat dari akhlaknya.

## **2. Fungsi Lingkungan Keluarga**

Keluarga mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dalam perkembangan pribadi anak. cara orang tua memberikan kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikan merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat. Fungsi keluarga menurut Helmawati yaitu:<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 57.

<sup>21</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, 23–24.

a. Fungsi Agama

Fungsi agama ini dilaksanakan melalui nilai-nilai keyakinan iman dan takwa, dimana keluarga mengajarkan untuk selalu menjalankan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya.

b. Fungsi Biologis

Fungsi ini adalah sebagai pemenuhan kebutuhan hidup anak agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga. Maksudnya yaitu kebutuhan hidup yang berhubungan dengan jasmani.

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi ini berhubungan dengan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang yaitu dimana dalam suatu keluarga harus saling menyayangi satu sama lain, saling memberikan dukungan.

e. Fungsi Perlindungan

Dalam fungsi ini, kepala keluarga yakni seorang Ayah untuk selalu melindungi istri dan anak-anaknya dari sesuatu hal yang tidak baik yang akan merugikan di dunia ataupun di akhirat.

f. Fungsi Pendidikan

Keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak lahir dan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihat ke anaknya.

Adapun peran keluarga sebagaimana dijelaskan dalam QS.

Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”<sup>22</sup>

### 3. Faktor-Faktor Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto faktor-faktor keluarga dibedakan menjadi beberapa indikator, diantaranya:<sup>23</sup>

#### a. Cara Orang Tua Mendidik

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Oleh karena itu cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anaknya.

#### b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling penting adalah relasi antara anak dengan orang tua, selain itu juga relasi anak terhadap saudaranya dan anggota keluarga yang lainnya.

<sup>22</sup> QS. Luqman (31): 13.

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 62–66.



c. Perhatian Orang Tua

Dalam mendidik anak, perhatian orang tua sangat diperlukan agar anak merasa diperhatikan dan termotivasi untuk bertindak baik.

d. Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga di mana anak berada.

e. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan kepribadian anak. Keluarga yang serba kekurangan akan menimbulkan pertengkaran dan hal tersebut akan membekas pada memori anak.

## **B. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Pengertian Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan berasal dari kata cerdas dimana secara etimologi yakni sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti. Berdasarkan pendapat Webster sebagaimana dikutip Ulfah Rahmawati dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari dari pengalaman, kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan, dan kemampuan

untuk memberi respon secara cepat dan kemampuan untuk menggunakan nalar dalam memecahkan masalah.<sup>24</sup>

Spirit secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu spiritus, yang berarti ruh, jiwa, sukma, kesadaran diri, wujud tak berbadan, nyawa hidup. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin atau rohani.<sup>25</sup> Spiritual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan jiwa, rohani atau batin seseorang.

Menurut Zohar dan Marshall sebagaimana dikutip dalam jurnal Krisna menyatakan bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas, serta menilai bahwa tindakan ataupun jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>26</sup>

Menurut Tony Buzan kecerdasan spiritual adalah hati nurani yang membuat manusia menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Menurutnya kecerdasan spiritual kecerdasan yang berasal dari hati yang menjadikan manusia kreatif ketika dihadapkan dalam permasalahan dan menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Ulfah Rahmawati, "PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qur'an Deresan Putri Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (Februari 2016): 105.

<sup>25</sup> Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, 46.

<sup>26</sup> Ni Putu Riasning, et. al., "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi di Kota Denpasar," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 1 (Juli 2017): 53.

<sup>27</sup> Rosidin, "Pengembangan Spiritual Religius dan Kinerja Pegawai Pemerintah Kotamadya Jakarta Barat," *Indonesian Journal Of Islamic Literature and Muslim Society* 2, no. 2 (2017): 214.

Sementara itu, Toto Tasmara menggunakan istilah yang berbeda yakni kecerdasan ruhaniah, kecerdasan spiritual atau ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi untuk diri seseorang mengambil keputusan atau pilihan-pilihan yang berempati. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberi pencerahan qalbu sehingga dapat memberikan nasehat dan arah tindakan serta cara dalam mengambil keputusan.<sup>28</sup>

Menurut Khalil A. Khavari, mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecakapan dalam dimensi non materi dan jiwa. Kecerdasan ini harus dikenali dan diasah dengan sungguh-sungguh, menggosoknya sehingga mengkilap dan digunakan untuk meraih kebahagiaan yang abadi. Menurut Khavari, Kecerdasan spiritual yang menjadi pemandu dua kecerdasan lainnya yaitu *IQ* dan *EQ*.<sup>29</sup>

Kecerdasan spiritual sendiri dianggap biasa dijadikan perangkat kontrol perilaku manusia. Seperti halnya diungkapkan Ary Ginanjar yang dikutip dalam jurnal ilmiah milik Kusno Setiadi menyatakan bahwa dalam kecerdasan spiritual terdapat prinsip-prinsip yang membangun mental, yaitu disebut prinsip bintang yang didalamnya dikatakan bahwa dalam diri setiap manusia memiliki sifat keindahan dan ingin selalu mulia yang merupakan hakikat jiwa dari

---

<sup>28</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniyah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 47.

<sup>29</sup> Khalil A. Khavari, *The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan dalam setiap Keadaan, alih bahasa Agung Prihantoro*, Cet. 1 (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 28.

Yang Maha Kuasa.<sup>30</sup> Dalam Islam, sebagaimana dikatakan Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, kecerdasan spiritual sendiri termasuk dalam kecerdasan qalbu yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang sudah ada sejak lahir, yang dengan cara mendengarkan hati nuraninya dapat mengontrol setiap tindakan dan dapat menjadikan hidup manusia menjadi penuh makna, dalam arti menjadikan individu kreatif dalam menghadapi suatu masalah dan menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati serta ibadah dari setiap kegiatan dan perilakunya berprinsip hanya karena Allah SWT.

## **2. Ciri -Ciri Kecerdasan Spiritual**

Menurut Dr. H Arief Rahman sebagaimana dikutip dalam bukunya Syaiful Bahri mengemukakan bahwa di dalam kecerdasan spiritual terdapat lima komponen, diantaranya yaitu:<sup>32</sup>

- a. Kecerdasan yang meyakini bahwa Tuhan sebagai penguasa, penentu, pelindung, dan pemaaf, serta yakin bahwa Tuhan selalu ada.

---

<sup>30</sup> Kusno Setiadi, "Pengaruh Kearifan Lokal dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Perilaku Peserta Didik," *Jurnal: Ilmiah AL-Jauhari* 4, no. 1 (Juni 2019): 129.

<sup>31</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2001), 329.

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 143.

- b. Kecerdasan untuk selalu bekerja keras dan mencari Ridha Allah SWT.
- c. Kemampuan untuk melakukan ibadah secara disiplin
- d. Kecerdasan dalam arti untuk selalu bersabar, ketahanan, berikhtiar agar tidak mudah putus asa.
- e. Kecerdasan dalam arti menerima segala keputusan Allah SWT

Adapun indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah taqwa kepada Allah dengan ciri-ciri: memiliki tujuan hidup yang jelas untuk masa depan, memiliki kesabaran yang tinggi, merasakan kediran Allah dimanapun ia berada, berjiwa besar, cenderung melakukan kebaikan kepada siapapun, mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan sendiri.<sup>33</sup> Jadi pada intinya kecerdasan spiritual ini merupakan kemampuan seseorang untuk berperilaku bagus, baik dalam ibadah maupun bekerja dimana kegiatan tersebut dilakukan dengan ikhlas serta penuh kesabaran, tangguh, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

### **3. Cara mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak**

Setiap anak memiliki kecerdasan spiritual dimana kebutuhan dasar spiritual ini haruslah terpenuhi. Jika kebutuhan dasar spiritual ini terpenuhi, maka akan menimbulkan keadaan yang aman, damai, dan tentram dalam hidup anak.

---

<sup>33</sup> Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Siste, Full day School Di SDIT Bina Insan Cindekia Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 4, no. 2 (Oktober 2014): 143.

Oleh karena itu, kecerdasana spiritual anak perlu dikembangkan. Adapun cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak antara lain:<sup>34</sup>

a. Melalui do'a dan ibadah

Dengan do'a dan beribadah kepada Allah, anak akan dibimbing jiwanya menuju pencerahan spiritual. Melalui do'a dan ibadah secara rutin dan dilakukan dengan ikhlas, anak akan mendapatkan penghayatan, menghasilkan ketenangan dalam jiwanya.

b. Melalui dzikir

Dengan berdzikir anak akan senantiasa mengingkar kebesaran Allah SWT.

c. Melalui cinta dan kasih sayang

Beberapa kondisi yang mempengaruhi anak adalah sikap orang-orang terdekat yang berada di sekelilingnya. Dengan cinta dan kasih sayang yang cukup, anak akan lebih bahagia serta cinta dan kasih sayang merupakan sumber utama bagi perkembangan kecerdasan spiritual dalam diri anak.

d. Melalui keteladanan orang tua

Orang tua menjadi contoh bagi anak karena orang tua adalah figure yang paling dekat dengan anak. Apa yang dilakukan orang tua, biasanya anak akan berusaha mencontohnya. Contohnya

---

<sup>34</sup> Triantoro Safari, *Spiritual Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 92.

apabila orang tua rajin beribadah, maka anak akan terpengaruh dengan kebiasaan tersebut. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mencontohkan hal-hal yang positif bagi anak. Sebaliknya apabila orang tua melakukan perbuatan yang negatif, lama kelamaan anak juga akan meniru perbuatan tersebut.

#### 4. Indikator Kecerdasan Spiritual

Terdapat tiga indikator kecerdasan spiritual menurut pendapat Khalil A. Khavari sebagaimana dikutip dalam bukunya Sukidi. Ketiga indikator tersebut dapat dilihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang, diantaranya yaitu:<sup>35</sup>

a. Sudut Pandang Spiritual dan Keagamaan ( relasi vertikal- hubungan dengan Yang Maha Kuasa)

Dari sudut pandang ini dapat dilihat sejauh manakah tingkat hubungan manusia terhadap sang pencipta atau *Hablum minAllah*. Hal ini dapat diukur berdasarkan segi komunikasi kita terhadap sang pencipta. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual, karena apabila keharmonisan hubungan dan relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas kecerdasan spiritual yang dimilikinya.

b. Sudut Pandang Relasi sosial keagamaan

---

<sup>35</sup> Khavari, *The Art of Happiness: Mencipta Kebahagiaan dalam setiap Keadaan*, alih bahasa Agung Prihantoro, 43.

Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologi spiritual keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan ini tercermin terhadap ikatan kekeluargaan antar sesama, sikap dermawan, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ini tidak hanya mengenai urusan dengan sang Pencipta melainkan akan mempengaruhi juga pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar sesama manusia.

c. Sudut Pandang Etika keagamaan

Sudut pandang ini menggambarkan tingkat etika keagamaan sebagai manifestasi dari kualitas spiritual. Semakin tinggi kecerdasan spiritualnya berarti semakin tinggi etika keagamaannya. Hal ini terlihat dari seseorang yang jujur, dapat dipercaya, sopan, toleransi, dan juga nati kekerasan. Hal ini menjadi panggilan intrinsik dalam setiap sesuatu yang kita lakukan karena sepenuhnya kita sadar bahwa apapun yang kita lakukan selalu diawasi dan diketahui oleh sang pencipta.

## **C. Akhlak**

### **1. Pengertian Akhlak**

Kata Akhlak berasal dari bahasa Arab *Khuluqan* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologi



akhlak ialah sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 4 terdapat kata *khulq* yang berarti budi pekerti. Dalam surah Al-Shu'ara ayat 137 terdapat kata akhlak yang berarti kebiasaan. Kata akhlak merupakan bentuk jamak yang berarti perangai, kelakuan atau tabiat, kebiasaan. Sehubungan dengan ini akhlak juga bisa diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.<sup>36</sup>

Menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya 'Ulum al-din*, akhlak sebagai suatu kondisi yang tertanam dalam jiwa yang dapat memunculkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.<sup>37</sup> Jadi, apabila aplikasi dari kondisi tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji, maka kondisi tersebut disebut dengan akhlak baik atau disebut dengan akhlak mahmudah, begitu juga sebaliknya apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari kondisi tersebut adalah sesuatu yang buruk, maka munculnya perbuatan-perbuatan itu disebut akhlak yang buruk atau bisa dikatakan dengan akhlak mazmumah.

Sejalan dengan pengertian di atas, menurut Hasyim Asy'ari sebagaimana dikutip dalam bukunya Damanhuri, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pemikiran terlebih

---

<sup>36</sup> Damanhuri, *Akhlak: Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, 28.

<sup>37</sup> Syamsul Rizal Mz, "Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 07, no. 1 (April 2018): 72.

dahulu. Ibrahim Anis juga menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang melahirkan berbagai macam perbuatan baik dan buruk tanpa membutuhkan pertimbangan.<sup>38</sup>

Ibn Miskawaih dalam kitabnya *Tahzib al-Akhlaq* menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang mendorong kepada tindakan-tindakan tanpa melalui pertimbangan pemikiran.<sup>39</sup> Di dalam kitab *Dairat al-Ma'arif*, sebagaimana dikutip dalam jurnal milik Bunyamin, Abdul Hamid Yunus juga memberikan pengertian bahwa akhlak adalah sifat manusia yang merupakan kebiasaan.<sup>40</sup>

Muhammad bin Ilan al-Shadiqi menyatakan, akhlak adalah suatu pembawaan yang tertanam dalam diri yang dapat mendorong seseorang berbuat sesuatu dengan gampang. Abu Bakar Jabir al-Jaziri juga memberikan pengertian mengenai akhlak yaitu suatu bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia yang dapat menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela.<sup>41</sup>

Jadi akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang disebabkan karena telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan suatu perbuatan, ia tidak lagi memikirkannya seolah perbuatan tersebut adalah gerak reflek.

---

<sup>38</sup> Damanhuri, *Akhlaq: Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, 28.

<sup>39</sup> Ibn Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak "Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika,"* terj. Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1994), 56.

<sup>40</sup> Bunyamin, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih Dan Aristoteles (Studi Komparatif)," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (November 2018): 129.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 130.

## 2. Pembagian Akhlak

Dari segi sifatnya akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terpuji (*Akhlaq Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Akhlaq Mazmumah*).

### a. Akhlak Terpuji (*Akhlaq Mahmudah*)

Akhlak terpuji atau *akhlaq mahmudah* adalah tingkah laku terpuji atau lurus yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak terpuji ini dilahirkan dari sifat yang terpuji pula.<sup>42</sup> Akhlak terpuji ini antara lain sikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan, rendah hati, berperilaku baik, jujur, amanah, sabar, saling menghargai dan menghormati, tolong menolong tanpa pamrih, rajin, bertanggung jawab, istiqomah, dan lain sebagainya.

### b. Akhlak Tercela (*Akhlaq Mazmumah*)

Akhlak tercela atau *akhlaq mazmumah* adalah tingkah laku yang kurang baik seperti sikap yang berlebih-lebihan, buruk perilakunya, bohong (*dusta*), khianat, penakut, putus asa, suka meremehkan orang lain, suka mencela, serakah, marah, egois, berburuk sangka dan lain sebagainya.

## 3. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya menyangkut lahiriyah seseorang namun juga batin maupun

---

<sup>42</sup> Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota," 68.

pikiran. Menurut Quraish Shihab dalam islam ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga yaitu meliputi:<sup>43</sup>

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak Akhlak terhadap Allah SWT yaitu dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdo'a dan berharap hanya kepada Allah serta selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Akhlak terhadap Allah juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang semestinya dilakukan manusia kepada Allah SWT. sebagai makhluk-Nya.

Akhlak terhadap Allah SWT. diantaranya yaitu seperti: melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya, beriman dan beribadah hanya kepada-Nya, bersyukur atas karunia yang diberikan Allah serta berharap hanya kepada-Nya.

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak kepada orangtua, akhlak terhadap tetangga dan masyarakat luas termasuk guru. Di dalam Islam Allah selalu memerintahkan untuk selalu menjaga ukhuwah yaitu untuk bersatu dan saling menghargai antara sesama makhluk meskipun berbeda-beda ras, suku, agama, budaya, dan lain sebagainya.

---

<sup>43</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), 261–70.

c. Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yakni segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda-benda tak bernyawa. Akhlak terhadap lingkungan disini mengandung arti pemeliharaan ataupun pengayoman. Binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lain yang tak bernyawa diciptakan oleh Allah SWT. oleh karena itu kita harus selalu meyakini bahwa semua makhluk Allah harus diperlakukan secara wajar dan juga baik.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagaimana yang terdapat dalam buku milik Zahrudin dan Hasanudin yang dikutip dalam jurnal milik Nurhadi dan Fitria disebutkan bahwa:<sup>44</sup>

a. Faktor Internal

Setiap anak ketika lahir memiliki naluri keagamaan yang nantinya akan mempengaruhi dirinya, diantaranya adalah:

- 1) Insting, ialah kesanggupan untuk melakukan hal-hal kompleks, mengarah pada tujuan yang berarti bagi si anak dan berlangsung secara spontan. Menurut ahli psikolog, insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

---

<sup>44</sup> Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota," 70.

- 2) Kebiasaan, yaitu suatu perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.
- 3) Keturunan, yakni warisan sifat orang tua terhadap keturunannya. Ada yang sifatnya langsung dan ada yang tidak langsung. Artinya langsung terhadap anaknya dan tidak langsung terhadap anaknya, misalnya menurun terhadap cucunya.
- 4) Kehendak atau kemauan, kehendak atau kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam diri seseorang. Hal itulah yang membuat manusia berbuat dengan sungguh-sungguh.
- 5) Hati nurani, atau disebut spiritual yang dalam diri manusia terdapat sebuah kekuatan yang sewaktu-waktu dapat memberikan isyarat atau peringatan . kekuatan tersebut adalah suara hati. Adapun fungsi hati nurani ini yakni sebagai alarm bagi kita ketika melakukan perbuatan buruk hati ini akan mencegahnya. Oleh karena itu untuk menjadikan hati nurani menjadi lebih peka harus disertakan dengan kecerdasan spiritual. Karena dengan itu ketika kita melakukan perbuatan yang dilarang Allah maka batin merasa tidak senang, sebaliknya ketika melakukan hal-hal yang diperintahkan syariat, hati akan merasa tenang dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor dari luar yang meliputi: 1) Adat istiadat, 2) Pendidikan, 3) Lingkungan. Faktor

ekstern lingkungan ini dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.<sup>45</sup>

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat juga tiga aliran yang sudah populer menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu:<sup>46</sup>

#### 1) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini, faktor yang berpengaruh pada diri seseorang adalah pembawaan. Apabila pembawaannya baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik. Sebaliknya, apabila pembawaannya kurang baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi kurang baik.

#### 2) Aliran Empirisme

Aliran ini berpendapat bahwa yang paling berpengaruh pada pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, seperti pembinaan atau pendidikan yang didapat anak. Apabila pembinaan atau pendidikan yang didapat anak itu baik, maka akan baik pula akhlak anak. Sebaliknya, apabila pembinaan atau pendidikan yang di dapat anak buruk, maka akan butruk pula akhlaknya.

#### 3) Aliran Konvergensi

Aliran ini berpendapat bahwa akhlak anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini Nasrudin juga

---

<sup>45</sup> Bambang Syamsul Yusuf, *Psikologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 83.

<sup>46</sup> Nurhadi dan Fitria, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Bangkinang Kota," 71.

berpendapat sebagaimana dikutip dalam jurnal milik Nurhadi dan Fitria, bahwa terdapat proses dalam membentuk akhlak anak yaitu: melalui proses pemahaman, melalui proses pembiasaan, dan melalui suri tauladan atau contoh yang baik dari orang-orang terdekatnya seperti orangtua, guru, atau kyai, dan lain sebagainya.

## **5. Kedudukan Akhlak dalam Islam**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting karena jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Akhlak apabila dikaitkan dengan iman, islam, dan ihsan tentu mempunyai hubungan yang erat. Dibawah ini akan dipaparkan mengenai hubungan akhlak dengan iman, islam, dan ihsan.

### **a. Hubungan Akhlak dengan Iman**

Iman biasanya diartikan dengan kepercayaan atau keyakinan. Iman ialah mengetahui dan meyakini adanya Tuhan, mempercayai adanya malaikat, mengimani kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada' dan qadar Allah. Allah memiliki sifat-sifat yang mulia sebagaimana disebutkan dalam Asmaul Husna. Sebagai manusia hendaknya bisa mempraktekkan Asmaul Husna dalam kehidupan, karena dengan cara demikian, iman kepada



Allah akan memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak yang mulia.<sup>47</sup>

Akhlik merupakan salah satu tanda kesempurnaan iman sebagaimana telah disebutkan dalam hadist riwayat Tirmidzi dan Ahmad yang dikutip dalam jurnal Pendidikan Islam, Rasulullah SAW. bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tismidzi dan Ahmad).<sup>48</sup>

Berdasarkan hadist di atas sudah jelas bahwa akhlak yang baik menjadi salah satu tanda kesempurnaan iman. Akhlak yang baik sendiri merupakan bentuk kebaikan atau amal shalih yang paling banyak memberatkan timbangan amal seseorang di akhirat kelak. Karena begitu pentingnya akhlak, untuk itu sebagai seorang muslim kita harus memiliki akhlak yang baik.

#### b. Hubungan akhlak dengan Islam

Islam menurut istilah ialah tunduk dan taat kepada perintah dan larangan Allah SWT. perintah dan larangan tersebut tertuang dalam ajaran Islam. Sebagai agama, Islam merupakan kepasrahan dan penyerahan diri secara total kepada Allah SWT. Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting. Nabi Muhammad SAW

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 26.

<sup>48</sup> Ali Maulida, “Konsep dan Desain Pendidikan Akhlak Dalam Islamisasi Pribadi dan Masyarakat,” *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 02 (Juli 2013): 372.

diutus menjadi Rasul dengan maksud utama untuk membina dan menyempurnakan akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hadist sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “bahwasanya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti).” (HR. Abu Ya’la dan Al-Hakim).<sup>49</sup>

### c. Hubungan Akhlak dengan Ihsan

Kata Ihsan berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan baik. Ihsan dapat diartikan sebagai puncak kesempurnaan dari iman dan Islam. Orang yang telah sempurna iman dan keislamannya akan mencapai suatu keadaan dimana ia akan melakukan ibadah kepada Allah seakan-akan ia melihat Allah dan apabila ia meninggalkan ibadah yang semestinya dikerjakan, ia akan merasa diawasi oleh Allah. Ihsan dalam akhlak merupakan buah dari ibadah dan muamalah. Seseorang akan mencapai tingkat ihsan dalam akhlaknya apabila ia telah melakukan ibadah seperti yang diharapkan Rasulullah. Adapun landasan syar’i Ihsan yakni:

... وَأَحْسِنُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ آلَ الْمُحْسِنِينَ ۙ ١٩٥

Artinya: “Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”(QS. Al-Baqarah: 195).<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Ibid., 371.

<sup>50</sup> QS. Al-Baqarah (2): 195.

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga serangkai yang tidak boleh dipisahkan. Kesempurnaan agama Islam sendiri tidak lepas dari iman dan Ihsan. Dengan demikian, untuk melihat kuat atau lemahnya iman seseorang dapat dilihat dari akhlaknya karena akhlak merupakan perwujudan dari iman yang ada di dalam hati.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis/ Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Akhlak Siswa Kelas X MAN 1 Kediri”, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk angka dan statistik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi regresi, yakni penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa. Adapun variabel-variabel yang dapat dilihat dari judul penelitian, yaitu:

##### **1. Variabel Bebas X (*Independent Variabel*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada variabel terikat.<sup>51</sup> Adapun variabel bebas pada penelitian ini yaitu Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Spiritual.

##### **2. Variabel Terikat Y (*Dependent Variabel*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh

---

<sup>51</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 70.

variabel bebas.<sup>52</sup> Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Akhlak siswa.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>53</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 1 Kediri yang berjumlah 346 siswa.

### 2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan cara tertentu. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dinamai *Simple* yang berarti sederhana karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.<sup>54</sup> Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

---

<sup>52</sup> Ibid., 70.

<sup>53</sup> Abuzar Asra dan Slamet Sutomo, *Pengantar Statistik II: Panduan Bagi Pengajar dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 82.

N : Jumlah populasi

e : Standar Deviasi (10%)

Berdasarkan rumus *slovin* di atas diperoleh jumlah sampel yang dapat mewakili populasi dengan taraf kesalahan yang masih dapat ditolerir. Penelitian ini menggunakan tingkat keandalan 90% karena menggunakan taraf keloggaran ketidaktelitian sebesar 10%. Adapun cara penyelesaiannya sebagai berikut:

$$n = \frac{346}{1 + 346 \left(\frac{10}{100}\right)^2}$$

$$n = \frac{346}{1 + 346(0,1)^2}$$

$$n = \frac{346}{1 + 346(0,01)}$$

$$n = \frac{346}{1 + 3,46}$$

$$n = \frac{346}{4,46}$$

$$n = 77,5 = 77 \text{ siswa}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai 77,5 untuk memudahkan perhitungan sampel dibulatkan menjadi 77 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang lingkungan keluarga siswa kelas X MAN 1 Kediri

2. Data tentang Kecerdasan Spiritual siswa kelas X MAN 1 Kediri
3. Data tentang akhlak siswa kelas X MAN 1 Kediri

Untuk memperoleh data-data di atas peneliti menggunakan angket yang telah berisi pertanyaan-pertanyaan. Untuk lebih jelasnya, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini penulis sajikan kisi-kisi dari lingkungan keluarga, kecerdasan spiritual, dan akhlak pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Lingkungan Keluarga (X1)**  
(Berdasarkan dari teori Slameto)

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor item	Jumlah item
Lingkungan Keluarga (X1)	a. Cara orang tua mendidik	1, 2,	2
	b. Relasi antar anggota keluarga	3, 4, 5	3
	c. Perhatian orang tua	6, 7, 8	3
	d. Suasana rumah	9, 10, 11, 12, 13	5
	e. Keadaan ekonomi keluarga	14, 15	2
Total			15

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Kecerdasan Spiritual (X2)**  
(berdasarkan teori Khalil A. Khavari)

Indikator	Deskriptor	Nomor item	Jumlah item
a. Aspek sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal – hubungan dengan Yang Maha Kuasa)	1. Siswa gelisah ketika meninggalkan sholat 5 waktu	1	6
	2. Siswa melakukan sholat tanpa harus dimarahi terlebih dahulu oleh orang tua	2	
	3. Siswa mencintai Al-Qur'an	3, 4	
	4. Meyakini bahwa Allah selalu menolong disetiap kesulitan yang dialaminya	5	
	5. Menyedekahkan sedikit dari uang jajannya	6	

b. Sudut pandang relasi sosial keagamaan	1. Memahami perasaan teman yang kesusahan 2. Meminjamkan barang ketika teman membutuhkan	7, 8, 9, 10 11	5
c. Sudut pandang etika keagamaan	1. Memiliki etika, moral yang baik terhadap guru, teman, orang lain 2. Jujur dalam perkataan dan perbuatan 3. Dapat menjaga rahasia 4. Sopan santun terhadap orang yang lebih tua 5. Memaafkan kesalahan temannya	12, 13 14, 15 16 17, 18 19	8
Total			19

**Tabel 3.3**  
**Blue Print Akhlak (Y)**  
(berdasarkan teori Quraish Shihab)

Indikator	Deskriptor	Nomor item	Jumlah item
a. Akhlak terhadap Allah	1. Mengucapkan alhamdulillah ketika mendapat rezeki 2. Memiliki sikap ikhlas dan sabar	1 2	3
b. Akhlak terhadap sesama manusia	1. Berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang lebih tua dengan baik dan sopan 2. Mentaati perintah orang tua dan guru 3. Mengerjakan PR yang diberikan guru 4. Menjenguk ketika sakit 5. Menghina atau mengolok-olok orang lain	3 4 5 6 7	5
c. Akhlak terhadap lingkungan	1. Memelihara dan menjaga kelestarian lingkungan 2. Membuang sampah pada tempatnya 3. Menyayangi binatang	8, 9 10 11	4
Total			11



## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Teknik Angket

Angket atau *Questionnaire* merupakan teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan sebelumnya dan diberikan kepada responden untuk dijawabnya. Adapun pelaksanaan angket ini diberikan kepada siswa kelas X MAN 1 Kediri. Di dalam angket penelitian ini terdapat 50 butir soal dimana masing-masing indikator diwakili tiga sampai delapan butir soal.

Skala yang digunakan ialah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataupun sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Jawaban Angket Menggunakan Skala Likert**

Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	SL	4	1
Sering	S	3	2
Kadang-kadang	KK	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu kegiatan mencari data atau hal-hal berupa catatan, transkrip, surat kabar,

majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.<sup>55</sup> Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang MAN 1 Kediri. Jadi melalui teknik dokumentasi ini, peneliti ingin memperoleh suatu catatan atau data-data yaitu sebagai berikut:

- a) Sejarah berdirinya MAN 1 Kediri
- b) Visi Misi MAN 1 Kediri
- c) Data- data lain yang dibutuhkan

### 3. Wawancara

Menurut Nasir sebagaimana dikutip Burhan Bungin, wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab.<sup>56</sup> Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini dilakukan dengan cara bebas yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap. Wawancara ini dilakukan pada saat pra penelitian guna memperoleh informasi mengenai permasalahan atau fenomena di lapangan yakni terkait lingkungan keluarga, kecerdasan spiritual, dan akhlak siswa kelas X di MAN 1 Kediri. Responden wawancara adalah guru akidah akhlak MAN 1 Kediri dan wali murid siswa MAN 1 Kediri.

Diharapkan melalui cara ini, wawancara tidak terkesan kaku dan berjalan seiring dengan alur pembicaraan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu Guru di MAN 1 Kediri dan juga orang tua dari siswa. Tujuannya yaitu peneliti ingin mengetahui

---

<sup>55</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 135.

<sup>56</sup> M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 126.

secara pasti terkait lingkungan keluarga, kecerdasan spiritual siswa, dan akhlak siswa di MAN 1 Kediri.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah pengolahan dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis dan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisa data ini yakni mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Karena data penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknis analisis data menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Adapun penelitian ini menggunakan regresi berganda karena terdapat tiga variabel didalamnya. Untuk mendapatkan skala pengukuran dan instrumen yang baik dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) dapat digunakan. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.<sup>57</sup> Perhitungan validitas pada ketiga variabel yakni instrumen lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dan Kecerdasan

---

<sup>57</sup> Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

Spiritual ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu akhlak siswa (Y) menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan dibantu menggunakan program *SPSS*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dengan membandingkan Nilai  $r$  hitung dengan Nilai  $r$  tabel.

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan butir pernyataan valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan butir pernyataan tidak valid.

Adapun rumus manual dari korelasi *product moment* seperti yang terdapat dalam buku milik Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:<sup>58</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

N = Number of case

$\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau bisa dikatakan keterpercayaan, kestabilan, konsistensi yaitu memiliki arti sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini

<sup>58</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 213.

menggunakan rumus koefisien alfacronbach. Angket yang digunakan sebagai pengumpul data diuji reliabilitas untuk melihat apakah angket tersebut reliabel atau konsistens. Angket diuji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *Statistics 26*, yang akan dilakukan menggunakan *Reliability Ananlysis Statistic* dengan *Cronbach's Alpha*.<sup>59</sup>

- 1) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dapat diputuskan bahwa angket dinyatakan *reliable* atau konsisten.
- 2) Apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 dapat diputuskan bahwa angket dinyatakan tidak *reliable* atau tidak konsisten.

**Tabel 3.5**  
**Interprestasi Nilai r**

Intrval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorof-Smirnov* atau biasa disebut dengan uji K-S, dimana untuk mempercepat perhitungannya peneliti menggunakan program SPSS. Selanjutnya

<sup>59</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), 47.

untuk mengetahui normal atau tidaknya dari masing-masing variabel, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Apabila probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 maka distribusi data normal. Namun, apabila probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.<sup>60</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (*independent*). Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.<sup>61</sup> Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai VIF lebih kecil dari 10. Pengujian multikolinieritas ini dilakukan peneliti menggunakan bantuan SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastis.

---

<sup>60</sup> Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016), 38.

<sup>61</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 110.

Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastis karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin-Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan tolak ukur sebagai berikut:

- 1) Angka D-W dibawah  $-2$  berarti terjadi autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$  berarti tidak terjadi autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas  $+2$  berarti terjadi autokorelasi negatif.

Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu / kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ibid., 105.

#### 4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier ganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana. Regresi linier berganda berguna untuk meramalakan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) berjumlah dua atau lebih.<sup>63</sup>

Rumus regresi linier ganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

Dalam penelitian ini regresi linier ganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan spiritual terhadap akhlak siswa kelas X di MAN 1 Kediri. Adapun perhitungan dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*.

##### 1) Uji t (t-test)

Uji ini disebut juga dengan uji koefisien regresi. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial dengan variabel dependen. Dalam melakukan uji t ini peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun ketentuan yang digunakan dalam uji t ini yaitu

---

<sup>63</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2006), 64.



apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.<sup>64</sup>

## 2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pada penelitian ini, uji F dilakukan dengan *Analisis of Varians* (ANOVA) dan dalam pengolahannya juga menggunakan bantuan *SPSS 26 for windows*. Adapun ketentuan yang digunakan yaitu apabila nilai probabilitas F hitung  $<$  tingkat kesalahan atau error (alpha)  $0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila nilai probabilitas F hitung  $>$  tingkat kesalahan atau error (alpha)  $0,05$  maka  $H_0$  diterima.<sup>65</sup>

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data

---

<sup>64</sup> Singgih Santosa, *Buku Latihan Statistik Parametrik* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005), 370.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 312.

silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 83.